

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari diadakannya pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun dalam prosesnya melibatkan beberapa elemen mulai dari pemerintah, sekolah, masyarakat dan orang tua. Semuanya harus bersinergi melihat proses tercapainya tujuan pendidikan tidak bisa dilakukan oleh satu elemen saja.¹

Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran perlu adanya lingkungan belajar yang kondusif, Prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai hasil raport yang telah dicapai tidak terlepas dari dua faktor. Yaitu faktor internal (diri siswa sendiri) yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis serta faktor eksternal (dari luar siswa) yang meliputi dua aspek: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Pada awalnya pesantren tumbuh dan berkembang di berbagai pedesaan. Bahkan pesantren sebagai lembaga keislaman yang begitu kental dengan khas Indonesia yang mana dalam proses perkembangannya sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Dimana didukung dengan mayoritas Bangsa Indonesia yang beragama Islam sehingga mudah diterima masyarakat secara luas.

¹ B.Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2012), hlm. 67.

Pada kenyataannya melihat realitas yang terjadi di lapangan pengaruh pesantren ini begitu kuat. Sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh kalangan elit non pesantren. Yang pada akhirnya dalam proses pengembangan masyarakat tidak lepas dari dunia pesantren.²

Lembaga pendidikan masyarakat yaitu pondok pesantren harus bersifat fungsional karena sebagai salah satu wadah yang dipakai masyarakat sebagai benteng awal dalam menghadapi dunia globalisasi. Melihat tantangan zaman yang semakin hari selalu mengalami perubahan yang begitu drastis. Sehingga pesantren harus terus berbenah dan harus melakukan perubahan terus-menerus untuk bisa mengikuti perkembangan IPTEK yang terus berkembang. Perlu kirannya pesantren mulai menciptakan sekolah formal yang berbasis pesantren sehingga dalam proses transfer keilmuan bisa berjalan secara masif. Tidak meninggalkan budaya religius tapi tetap mengikuti perkembangan zaman.³

Oleh karena itu pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempunyai tujuan mencetak lulusan yang berpengetahuan agama dan umum, oleh karenanya pondok pesantren berusaha menyeimbangkan antara pendidikan formal dan non formal sebagai upaya dari hal tersebut maka pondok pesantren sangat mendukung segala aktifitas yang berkaitan didalam pendidikan formal. Salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang mempunyai misi mencetak kader yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah

² Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 2.

³ M.Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global*, (Yogyakarta:LaksBang PRESSindo,2006), hlm. 2.

adalah pondok pesantren An-Nawawi. Pesantren yang dipimpin oleh K.H. Achmad Chalwani ini terletak di desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Pesantren yang pada awalnya fokus mengembangkan dan membina thariqah serta pendalaman pendidikan agama Islam, karena tuntutan zaman mendirikan lembaga pendidikan formal yang meliputi Mts An-Nawawi 01 Berjan, MA An-Nawawi, dan Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi. Adanya upaya pengembangan pendidikan tersebut tidak lain bertujuan untuk mencetak kader yang berilmu ilmiah sebagai upaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.⁴

Dalam kajian kali ini peneliti akan memfokuskan pada madrasah diniyyahnya. Pendidikan diniyyah sebagaimana dalam ketentuan umum Peraturan Pemerintah No. 55/2007 mempunyai tujuan berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Seiring perkembangan sosial pendidikan keagamaan masyarakat pada otonomi pendidikan, maka semakin berkembang pesat orientasi pengembangan madrasah diniyyah sebagai pusat akselerasi penyempurnaan (*takmiliah*) pendidikan agama Islam di sekolah formal. Ada dua fokus yang menjadi tujuan penelitian di Madrasah Diniyah An-Nawawi Berjan Purworejo ini; *pertama* tentang strategi penerapan pembelajaran dalam menghadapi perbedaan usia yang terpaut jauh, *kedua* tentang keefektivan model pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran madrasah diniyyah.

⁴ Tim PP. An-Nawawi, Mengenal K.H. Nawawi Berjan Purworejo, (Surabaya: Khalista, 2008), hlm. 1.

Untuk memahami penerapan pembelajaran di lokasi penelitian, dilakukan pendekatan kualitatif berdasarkan analisis wawancara, hasil pengamatan, dan dokumentasi. Pertumbuhan madrasah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan menjadi pendidikan *madrasah*. Sedangkan sistem pendidikan ini bersifat formal dengan model penyelenggaraan pengajian kitab kuning melalui metode *sorogan* dan *bandongan*, hingga perkembangannya bersifat formal klasikal (*madrasyah*) dengan materi tetap murni keagamaan (*diniyah*).⁵

Sistem madrasah diniyyah An-Nawawi bertujuan sebagai akselerasi dan penyempurnaan pendidikan keagamaan anak didik pada masing-masing jenjang pendidikan formal persekolahan yang menyajikan pelajaran-pelajaran umum, sehingga ketuntasan pendidikan ‘*amiyah* dan pendidikan *diniyah* senantiasanya tercapai sebagai mana diharapkan. Strategi pengembangan pendidikan diniyah menggunakan asas keterpaduan sistem kelembagaan menyangkut; kurikulum, kesiswaan (santri), sumber daya guru, sarana-prasarana, dan evaluasi ketercapaian. Namun dalam perjalannya masih ada permasalahan yang harus diselesaikan, misalnya di dalam proses belajar mengajar dikelas yang mana ada sedikit keunikan di Madrasyah Diniyyah An-Nawawi. Bahwa disetiap kelas madrasah terdapat berbagai latar belakang pendidikan formal ada MTs, MA, dan STAIAN. Dimana ketika ditinjau dari segi umur saja jelas terdapat perbedaan usia yang beragam sehingga seorang guru (ustadz) masih bingung menerapkan metoda belajar mana yang pas dalam

⁵ Tidjani, *Masa Depan Pesantren; Agenda yang Belum terselesaikan*, (Jakarta: TAJ Publishing, 2008), hlm. 2.

menyampaikan materi yang bisa diterima murid (santri) dengan latar belakang usia yang berbeda. Karena telah terbukti bahwa murid (santri) yang berprestasi rata – rata yang memiliki usia paling tinggi dalam hal ini mahasiswa. Berangkat dari masalah diatas penulis akan menguraikan tentang: ***“Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Yang Berbeda Usia Di Kelas Madrasah Diniyyah An-Nawawi Berjan Purworejo”***

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam judul tesis penulis ini yaitu: “ *Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Yang Berbeda Usia*”

2. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi Pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Santri yang berbeda usia di kelas Madrasah Diniyyah An-Nawawi Berjan Purworejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui strategi Pembelajaran dalam menghadapi santri yang heterogen pemahamannya di kelas Madrasah Diniyyah An-Nawawi Berjan Purworejo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap madrasah diniyyah An-Nawawi terkait dengan strategi pembelajaran dalam menghadapi santri yang heterogen pemahamannya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan dan pemahaman tentang strategi Pembelajaran dalam dunia pendidikan bagi mahasiswa Jurusan pendidikan Islam.
- 2) Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan bahan penyuluhan baik secara komunikatif, informatif maupun edukatif, khususnya bagi berbagai pihak yang ingin melakukan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia tentang strategi pembelajaran.
- 3) Untuk dijadikan bahan bacaan, referensi dan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya, terutama dalam kaitannya dengan masalah Strategi pembelajaran dalam menghadapi santri yang heterogen pemahamannya.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtut dan sistematis, maka sistematika pembahasan susunan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori.

Bab III metode penelitian, yakni penelitian pemikiran yang berisi jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan analisis dari data-data yang ditemukan, kemudian diklasifikasikan dengan strategi belajar yang ada pada lembaga pendidikan tersebut, bagaimana kiat-kiat dan strategi Pembelajaran pada Madrasah Diniyyah An-Nawawi Berjan Purworejo dalam meningkatkan prestasi belajar santri yang berbeda usia.

Bab V penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, penutup dan Lampiran-lampiran.